

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Kausalitas. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen. Penelitian ini akan meneliti Pengetahuan Lingkungan (X1), Sikap Lingkungan (X2), Perilaku Daur Ulang (X3) dan *Green Consumers Behavior* (Y1).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah : Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu *green consumers behavior* pada produk rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden yang terpilih dan memenuhi kriteria responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai didalam penelitian ini adalah metode dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden yang telah membeli produk rinso pada PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah Skala Semantik Diferensial

yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala Semantik Differensial adalah data interval. Skala bentuk ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No.	Keterangan 1	Pilihan					Keterangan 2
1.	Tidak Mengetahui	1	2	3	4	5	Mengetahui
2.	Tidak Memahami	1	2	3	4	5	Memahami
3.	Tidak Melakukan	1	2	3	4	5	Melakukan
4.	Tidak Memakai	1	2	3	4	5	Memakai

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas tertentu yang di terapkan penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah konsumen perempuan berumur 18-30 tahun keatas yang menggunakan produk rinso pada PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi, dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Pada

penelitian ini sampel diambil dari populasi yaitu sebagian konsumen yang membeli produk rinso pada PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung. Metode penarikan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling insidental* yang dimana pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dan sesuai dengan kriteria sebagai sumber data. (Notoadmojo,2010).

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1.	Berusia 18-30 tahun keatas perempuan
2.	Konsumen yang menggunakan rinso pada PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung .
3	Paham dan Peduli akan Lingkungan

Sumber : Data Diolah, 2021

Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen produk rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus menurut Hair dalam Ridwan (2019) menyarankan bahwa pengambilan jumlah sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\
 &= 12 \times 10 \\
 &= 120
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan 120 sampel responden yang dapat mewakili konsumen produk rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel stimulus, atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, perilaku daur ulang.

3.5.2 Variabel Penelitian Dependen

Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah *green consumers behavior* pada produk rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Pengetahuan lingkungan (X1)	Wawasan dan pengetahuan konsumen menjadi faktor penting bagi upaya melakukan <i>go green</i> di Indonesia. Secara umum, pengetahuan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan masih relatif rendah	Kesadaran konsumen akan timbul dan semakin kuat, jika mereka diberikan informasi dan pengetahuan yang lengkap dan akurat tentang isu lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Tentang Lingkungan (<i>ekologis</i>) dan Keadaan Lingkungan Sekitar 2. Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan (analisis penyebab, dampak dan perubahan 	Interval

	sehingga perlu mendapatkan perhatian serius (Jati & Waluyo, 2012). Mengutip dari Utami, K.S (2020)		lingkungan) 3. Pengetahuan mengenai pemecahan masalah terkait permasalahan lingkungan. Mengutip dari Hariyadi et al., (2021)	
Sikap Lingkungan (X2)	Sikap merupakan bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2010). Mengutip dari Utami, K.S (2020)	Sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor dalam usaha meningkatkan kualitas lingkungan. Artinya bahwa kepedulian lingkungan berhubungan secara positif dengan sikap.	1. Sikap apresiasi terhadap lingkungan 2. Kepekaan (sensitivitas) terhadap lingkungan 3. Motivasi dan niat untuk bertindak dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Mengutip dari Hariyadi et al., (2021)	Interval
Perilaku Daur Ulang (X3)	Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan dapat dilakukan melalui sosialisasi secara berkesinambungan tentang akibat yang	Recycle (daur ulang) adalah proses untuk menjadikan suatu barang bekas menjadi barang baru dengan tujuan mencegah adanya sampah berserakan.	1. Memisahkan sampah 2. Pembakaran sampah plastik 3. Memproses sampah daur ulang Dalam jurnal Relawati et al., (2020)	Interval

	ditimbulkan dari perilaku yang mengabaikan lingkungannya. Mengutip dari Utami, K.S (2020)			
<i>Green Consumers Behavior</i> (Y1)	Green consumers' behavior (GCB) adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh kepeduliannya terhadap lingkungan. Perilaku ini dicerminkan oleh individu, ketika ia mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk (Siringi, 2012). Mengutip dari Utami, K.S (2020)	Perilaku ini dicerminkan oleh individu, ketika ia mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari dan memilih produk yang ramah lingkungan dan berkemasan daur ulang 2. Menggunakan produk yang ramah lingkungan 3. Memanfaatkan sisa produk ramah lingkungan Mengutip Utami, K.S (2020)	Interval

Sumber : Data Diolah, 2021

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiono (2016) Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam melakukan pengujian ini peneliti menggunakan 30 responden, alasan peneliti menggunakan 30 responden

karna distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurve normal dan dianggap mewakili.

Dimana :

R = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item Y

Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian :

1. Ho : data valid

Ha : data tidak valid

2. Bila rhitung > rtabel maka instrumen valid

Bila rhitung < rtabel maka instrumen tidak valid

3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*)

4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan rtabel maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2016) uji reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, untuk mengetahui tingkat reliabel kuisisioner maka digunakan rumus Alpha Cronbach berikut ini :

$$r_{22} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum o_i^2}{oi^2} \right]$$

dimana :

r₂₄ = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

Σob^2 = Jumlah varians butir

oi^2 = Varians total

Prosedur pengujian :

1. H_0 : data reliabel

H_a : data tidak reliabel

2. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,800 – 1,000	SangatTinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	SangatRendah

Sumber: Sugiyono (2015)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Menurut Alfian (2018:42) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametric melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Namun ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Penggunaan uji Kolomogrof- Smirnov atau uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S data dikatakan normal apabila nilai $\text{Sign} > 0.05$

Prosedur pengujian :

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

2. Apabila nilai $(\text{sig}) < 0.05$ berarti sampel tidak normal

Apabila nilai $(sig) > 0.05$ berarti sampel normal

3. Pengujian normalitas data melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*)

3.8.2 Uji Linieritas Sampel

Menurut Alfian (2018:39) Uji linieritas yaitu untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0.05. dengan kata lain, uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X.

Prosedur pengujian :

1. H_0 : Model regresi berbentuk linier
 H_a : Model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas $(sig) > 0.05$ maka H_0 diterima
 Jika probabilitas $(sig) < 0.05$ maka H_0 ditolak
3. Kesimpulan
4. Pengujian normalitas data melalui program SPSS 21 (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*) dengan melihat table Anova atau sering disebut *Test For Linierity*.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 21
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Sugiono & Kuntjojo (2016) menyatakan bahwa Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, dan perilaku daur ulang yang mempengaruhi variabel *green consumers behavior* maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*green consumers behavior*)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = Variabel independen (pengetahuan lingkungan)

X2 = Variabel independen (sikap lingkungan)

X3 = Variabel independen (perilaku daur ulang)

3.10 Pengujian Hipotesis

Agar dapat diketahui apakah diantara variabel ada yang mempunyai pengaruh harus dilakukan pengujian hipotesis.

3.10.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri - sendiri terhadap variabel terikatnya.

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap *Green Consumers Behavior* pada Produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

Ho: Pengetahuan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Green Consumers Behavior* pada produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung.

Ha: Pengetahuan Lingkungan berpengaruh terhadap *Green Consumers Behavior* pada produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka Ho ditolak
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka Ho diterima

Pengaruh Sikap Lingkungan Terhadap *Green Consumers Behavior* pada Produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

Ho: sikap lingkungan tidak berpengaruh terhadap terhadap *green consumers behavior* pada produk rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

Ha: sikap lingkungan berpengaruh terhadap terhadap *green consumers behavior* pada produk rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai thitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai thitung $<$ t tabel maka H_0 diterima

Pengaruh Perilaku Daur Ulang Terhadap *Green Consumers Behavior* pada Produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

H_0 : Perilaku Daur Ulang tidak berpengaruh terhadap terhadap *Green Consumers Behavior* pada produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

H_a : Perilaku Daur Ulang berpengaruh terhadap terhadap *Green Consumers Behavior* pada produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai thitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai thitung $<$ t tabel maka H_0 diterima

3.10.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Sikap Lingkungan dan Perilaku daur Ulang Terhadap *Green Consumers Behavior* pada Produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

H_0 : Pengetahuan Lingkungan, Sikap Lingkungan, Perilaku Daur Ulang tidak berpengaruh terhadap *Green Consumers Behavior* pada produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung

H_a : Pengetahuan Lingkungan, Sikap Lingkungan, Perilaku Daur Ulang berpengaruh terhadap *Green Consumers Behavior* pada produk Rinso PT Unilever Indonesia di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai thitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai thitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.